

**PROBLEMATIKA DAKWAH SALAFI (STUDI KASUS DESA
KALIMANDI KEC. PURWOREJO KLAMPOK KAB
BANJARNEGARA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ATIKA ERDIANINGSIH
NIM. 1223102002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PROBLEMATIKA DAKWAH SALAFI (STUDI KASUS DESA KALIMANDI KEC.PURWOREJO KLAMPOK KAB. BANJARNEGARA)

Oleh: Atika Erdianingsih
NIM.: 1223102002

ABSTRAK

Kelompok salafi kontemporer saat ini banyak dipengaruhi oleh gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahhab di kawasan jazirah arabiyah kemudian populer dengan sebutan Wahabbi. Sedangkan tokoh penggerak Salafi di Indonesia salah satunya Yazid Abdul Qadir Jawwad. Pengaruhnya menyebar ke banyak wilayah Indonesia. Salah satunya di desa Kalimandi yang di populerkan oleh Imam besar kelompok Salafi Abdul Malik. Ajarannya diperkenalkan pada tahun 2004. Akan tetapi di Desa Kalimandi kelompok salafi mendapatkan problem. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Problematika Dakwah Salafi di Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini dikelompokkan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang bersifat informatife. Sedangkan dokumentasi yaitu mencari data atau hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode berfikir deduktif.

Setelah dilakukan analisis, ada beberapa problem yang terjadi yaitu : 1). Perbedaan pola pikir, 2). Sifat, 3). Sikap kebiasaan. Berbagai macam masalah yang terjadi pada kelompok Slafi, seperti di antaranya masalah Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan yang telah menjadi problem dakwah kelompok Salafi. Pelaksanaan dakwah yang dilakukann kelompok salaf diantaranya : Pengajian rutin, disini di gambarkan sebagai usaha untuk kelompok Salafi berdakwah, Pendidikan TPQ sebagai salah satu pembelajaran anak didik kelompok Salafi di desa Kalimandi.

Kata kunci: Problematika Dakwah Kelompok Salafi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II DESKRIPSI TENTANG DAKWAH SALAFI	
A. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Tujuan Dakwah	18
B. Sejarah Dakwah Salafi	20
C. Pengertian Salaf dan Salafi	22

D. Pengaruh Salafi di Indonesia.....	27
E. Dasar-dasar Dakwah Salafi	30
F. Problematika Dakwah Salafi di Indonesia	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Teknik Analisis Data	43
3. Analisis Data	45
BAB IV Gambarn Umum Objek Penelitian	
A. Gambarn Umum Desa Kalimandi.....	47
B. Gambaran Umum Salafi Desa Kalimandi	53
C. Penyajian Data	54
D. Analisis.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini. Sehingga menganjurkan pada setiap muslim agar menyeru pada kebaikan dan menyampaikan nasihat-nasihat yang baik kepada masyarakat dan menjauhkan diri dari segala hal yang di larang oleh agama Islam.

Aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah. Yakni, mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk asdar dari kata (دَعَى) (فَعْلٌ الْمُضَى) dan (يَدْعُو) (فَعْلُ الْمُضَرَع) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.¹

Ajakan tersebut dalam mengambil wujud yang verbal atau tindakan-tindakan yang membawa kemaslahatan dan patut diteladani. Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat essensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana essensinya berada pada ajakan, dorongan (motivasi),

¹ Siti Muriah, *Metodologi dakwah kontemporer*, (yogyakarta : Mitra Pustaka,2000). Hal.

rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. Ketika dakwah dilakukan terhadap seorang individu, perubahan individu harus diwujudkan dalam satu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya itu menciptakan arus. Pembinaan individu harus dilakukan berbarengan dengan pembinaan masyarakat, pada saat yang sama masing-masing menunjang yang lain, pribadi-pribadi tersebut menunjang terciptanya masyarakat, dan masyarakat pun mewarnai pribadi-pribadi itu dengan warna yang dimilikinya.

Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan unsur-unsur dakwah lainnya. Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama berbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat, yaitu salah satunya sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar. Bila dilihat dari psikologis masing-masing golongan masyarakat memiliki ciri-ciri khusus yang menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah dan penerangan yang didasari prinsip-prinsip psikologi yang berbeda merupakan suatu keharusan bilamana kita

menghendaki efektifitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama di kalangan mereka.

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh da'i. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Agar tercapai tujuan dakwah, perlu adanya komunikasi yang baik antara mad'u dengan audiens karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dalam masyarakat. Perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam Bahasa Latin mempunyai arti berpartisipasi, atau berasal dari kata *commonness* yang berarti *common*. Dengan demikian, sangat sederhana sekali bahwasanya seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.²

Komunikasi Islami ialah proses komunikasi yang bersendikan ajaran Islam yang selalu kita sebut Ukhuwah Islamiah. Prinsip komunikasi Islam ialah regulasi komunikasi antara sesama manusia yang di sebut *hablum minnallah*.³ Kedua fungsi itu kita wujudkan dalam proses komunikasi kepada sesama manusia dan komunikasi kepada Tuhan. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa tujuan (*destination*) dari komunikasi

² Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah*, Jakarta : Gaya Media pertama Jakarta, 1997. hal. 1

³ Djamilul Abidin Ass, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996. hal.23

dakwah ialah , bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam . Tujuan komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al-Quran dan Sunnah.⁴

Setiap masyarakat terdapat agama baik dari masyarakat yang primitif sampai yang maju. Meskipun dalam perkembangan terdapat perdebatan secara ontologis tentang arti agama itu sendiri . Menurut William P. Alston, ada dua bentuk dalam mendefinisikan esensi agama. Pertama, di interpresentasikan secara genetik, yakni agama berasal dari sesuatu kejadian dan ide-ide yang bersumber perasaan yang bersifat kudus. Kedua, agama di intrepresentasikan secara non genetik, yakni esensi agama adalah sebuah perasaan ketergantungan pada absolut sehingga melahirkan adanya ritus-ritus dan peribadatan.⁵

Dengan kapasitas intelegnesia serta potensi yang dimilikinya, manusia dipercaya harus tampil dimuka bumi ini sebagai khalifatullah dan selaku ibadullah. Sebagai *khalifahtullah fi al arld*, manusia di tuntut untuk berfungsi sebagai penata, pengatur, perekayasa atau pembangun agar memanfaatkan segala isi dan potensi alam jagat raya ini dengan cara sikap yang shaleh, yakni senantiasa memperhatikan tatanan alam secara fisik dan tata aturan secara budaya yang sesuai dengan ketentuan Allah. Adapun keberadaanya selaku ibadullah, manusia bertanggung jawab atas segala sikap

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, ... hal. 46

⁵ Abdul Basit, *Dakwah remaja*, (STAIN press : Fajar Pustaka,2011), hal. 32

dan semua aspek tindakan yang semata-mata diarahkan pada pengabdian, pembaktian diri kepada penciptanya.⁶

Dalam konteks ini, manusia muslim (secara khusus) mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat sebagai figur yang mampu merealisasikan nilai-nilai pesan illahi, yaitu menyatakan dan menyerukan al-khair, melaksanakan dan menganjurkan al-ma'ruf, serta menjauhi dan mencegah dari yang munkar. Kata al-khair dan al-ma'ruf dalam term tersebut sering diterjemahkan dengan kata yang sama. Yakni kebijakan. Jika memang demikian, hal tersebut mengesankan terjadinya kelebihan kata atau kerancuan dan atau tidak mungkin terdapat dalam al-quran sebagai firman allah. Dengan demikian, kedua kata tersebut harus dipahami sebagai dua konsep yang berbeda walaupun berkaitan erat dan bernilai yang sama.

Menurut Alex Carrel, seorang ahli bedah dan fisika kelahiran Prancis mengungkapkan seperti yang di kutip oleh Quraish Shihab, “sesungguhnya pengetahuan manusia tentang makhluk hidup dan manusia khususnya belum lagi mencapai kemajuan seperti yang telah dicapai dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya. Manusia adalah makhluk yang kompleks, sehingga tidaklah mudah untuk mendapatkan satu gambaran untuknya, tidak ada satu cara untuk memahami makhluk ini dalam keadaan secara utuh, maupun dalam

⁶ Agus ahmad safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002. hal

bagian-bagiannya, tidak juga dalam memahami hubungannya dengan alam sekitarnya”.⁷

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah, penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya.⁸ Islam juga menegaskan kepada umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasul-Nya dan salah satunya yaitu dakwah. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama (Islam). Islam adalah agama *risalah*, yang oleh pembawanya Muhammad SAW, harus disampaikan kepada umat manusia sampai pada masa akhir hayatnya, setelah itu *risallah* wajib di teruskan dan didakwahkan oleh para sahabat-nya, kemudian oleh pengikutnya sampai masa sekarang ini . dengan mendorong kaum muslimin untuk meneruskan dakwah islamiah secara terus-menerus dan dengan semangat yang tinggi itu ialah karena agama islam adalah agama risalah yang telah diyakini kebenarannya.⁹

Agama mempunyai peranan sangat penting dalam menasehati seseorang sampai dalam peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Dengan demikian jelaslah bahwa islam adalah agama dakwah yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarkan luaskan dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangan-nya .

⁷ Faizah, Lalu Muchsin effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta:Putra Grafika,2006. hal.53

⁸ Kaelany, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005, hal. 31

⁹Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1993, hal. 2

Dakwah islam sejak awal mula kelahirannya sampe saat ini akan bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya. Persentuhan diantara masyarakat dengan dakwah islam memunculkan dua kemungkinan , yang pertama dakwah islam akan mampu memberikan out put (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik serta terbentuk suatu tatanan masyarakat yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.¹⁰

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila di bandingkan dengan masa lalu, namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana seperti yang diharapkan mengingat sering kali muncul hambatan-hambatan baik yang ada kaitanya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung. Persoalan-persoalan yang di hadapi di Desa Kalimandi Kecamatan Puworejo klampok, adalah persoalan dakwah dari kelompok orang salaf yang kurang bisa diterima oleh kalangan masyarakat setempat. Dalam proses pelaksanaan tersebut terdapat kendala. Kendala-kendala itu salah satunya berasal dari opini-opini yang di sampaikan oleh kelompok salaf atau ajaran-ajaran mereka yang di anggap baru oleh beberapa tokoh di Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok. Serta mendapat tentangan karena tidak sesuai sebagai mana ajaran yang di yakini oleh

¹⁰ Amrullah ahmad, (ED), *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta :PLPAN,178, hal.155

kebanyakan penduduk setempat yang sebagian besar menganut ajaran Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Karena salafi dianggap ajaran baru sehingga menimbulkan perspektif negatif . Dilihat dari beberapa cara praktek ibadah sebagaimana sangat berbeda. Dengan cara ibadah masyarakat setempat. Hal itu dilihat dari cara mereka berpakaian yang sangat berbeda seperti dalam hal ini pakaian yang cingkrang atau cingkrang. Dari banyaknya perbedaan itulah sewajarnya masyarakat atau beberapa tokoh agama setempat belum bisa menerima aliran salafi tersebut.

Para da'i dalam mengembangkan dakwa juga masih merasa kesulitan bagaimana strategi dan apa yang harus diberikan dalam menghadapi situasi seperti ini. Apalagi media yang dimiliki belum memadai, metode dakwah belum banyak mereka kuasai terutama materinya yang hanya menjelaskan masalah sholat atau masalah ibadah lainnya. Kendala-kendala lain yang selalu menjadi persoalan tidak lancarnya aktifitas dakwah juga terdapat dalam masyarakat (obyek dakwah) yang belum muncul semangat keagamaanya baik dalam mengikuti pengajian-pengajian, maupun dalam pengalaman agama, seperti sholat dan ibadah lainnya. Lebih parah lagi masyarakat di lingkungan sekitar Mushola masih melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran islam, terbukti masih banyaknya warga yang masih mengkonsumsi minuman keras . Hal ini dilatarbelakangi oleh pendidikan yang rendah dan perekonomian sebagian masyarakat masih rendah. Dengan kondisi tersebut maka dapat dipahami bahwa problematika Mushola Darul Hikmah di desa

Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara masih sangat kompleks.

Berangkat dari latar belakang ini maka timbul niat penulis untuk meneliti Problematika dakwah salafi di desa Kalimandi Kec. Purworejo Klampok Kab. Banjarnegara sehingga dalam perkembangannya kurang berhasil dalam menjalankan dakwah islam.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian “Problematika Aliran Salaf (Studi Kasus di Kalimandi kecamatan Purworejo Klampok) maka penulis perlu untuk memberi penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam Judul Penelitian sebagai berikut :

1. Problematika

Problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapkan dapat menyelesaikan atau mengurangi kesenjangan itu.¹¹

Problematika juga berasal dari kata “problem” yang artinya masalah. Kata masalah secara umum dapat diberi pengertian secara tidak kesesuaian antara yang dikehendaki dan yang terjadi atau juga dapat dikatakan terjadi munculnya ketidak seimbangan suatu sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak di kehendaki.¹²

¹¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,i*,(Surabaya : Al-ikhlas,1983). Hal .65

¹²Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1980), Hal. 701

2. Salaf

Salaf secara bahasa yaitu , apa yang telah berlaludan mendahului seperti ungkapan salafa asy-syai-u, salafan yang artinya madha (telah berlalu) dan as-salaf artinya kelompok pendahulu atau suatu kaum yang mendahului dalam pekerjaan. Jadi , makna salaf adalah orang yang telah mendahului anda baik itu nenek moyang ataupun kerabat keluarga maupun di atas anda ,baik segi umur maupun kebaikan. Oleh karena itu kalangan dari tabi'in dinamakan asalafush shaalih.¹³

Maksud problematika dakwah disini adalah kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dirasakan para da'i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Kalimandi ,beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut di tinjau dari permasalahan masyarakat yang kurang bisa menerima ajaran salafi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian tersebut ialah :

1. Apa problematika dakwah yang dirasakan oleh kelompok Salafi Desa Kalimandi dalam kegiatan dakwah di Mushola “Darul Hikmah” di Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara ?

¹³abdullah bin ‘abdu hamid al-atsari, *Intisari ‘adidah ahlu sunnah wal jama’ah*, Jakarta Pusat : Pustaka,2006). Hal 39

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui apa saja problematika yang dialami masyarakat sekitar Mushola Darul Hikmah
- b. Mengetahui cara mengatasi problematika

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut para da'i Desa Kalimandi khususnya dalam mengatasi problematika dakwah islam.

b. Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat berguna bagi da'i khususnya dalam mengatasi berbagai macam problematika dakwah dan berguna untuk menambah wawasan khususnya dalam hal dakwah islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk membandingkan dengan penelitian lain sekaligus memposisikan penelitian kedalam tempatnya secara tersendiri, peneliti menuliskan beberapa penelitian-penelitian yang masih berkaitan sebagai berikut :

Pertama skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah Islamiyah pada masyarakat di desa Karangmojo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo”, oleh Rusti Hidayah (98212523), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 1998. Dituliskan bahwa Desa Karangmojo sudah berjalan kegiatan dakwah

yaitu pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Semua anak yang mengikuti kegiatan tersebut masih ada dari sebagian mereka yang bermain judi, meninggalkan sholat lima waktu dan lain sebagainya. Berangkat dari latar belakang tersebut, dari skripsi ini penulis ingin meneliti problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah yang meliputi problematika pada subjek, objek, metode dan materi dakwah, supaya upaya-upaya yang dilakukan untuk menyikapi probematika tersebut.¹⁴

Kedua skripsi yang berjudul “problematika Dakwah Masyarakat Abangan di Desa Srusuhntengah Kecamatan Puring Kabupaten Jawa Tengah”, oleh Zakari Ulinuha mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa di desa srusuh masih banyak warga yang enggan melaksanakan ajaran islam secara khofah yang benar. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya warga yang belum taat dan belum sadar untuk menjalankan rukun islam yang ke lima, khususnya dalam menjalankan sholat lima waktu, bahkan tata hidupnya masih banyak diwarnai tradisi pra islam jawa. Melihat masyarakat Srusuh yang masih abangan tersebut menarik perhatian P2A (Pembinaan Pengalaman Agama Islam) sehingga mengirimkan seorang pembina untuk berdakwah di desa tersebut, namun terbatasnya da'i yang berasal dari desa Srusuh menjadikan munculnya problematika dakwah dari subyek dakwah yang pada akhirnya berimbas pada unsur dakwah lainya seperti metode dakwah dan materi dakwah. Dalam skripsi ini penulis menjelskan apa saja problematika pada masyarakat

¹⁴Rusti Hidayah, *Problematika dakwah islamiyah pada masyarakat di desa karangmojo Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*, Yogyakarta: UIN, 1998.

Srusuhtengah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi problematika yang dihadapi.¹⁵

Ketiga skripsi yang berjudul “ Problematika Dakwah Islam di Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Dan Upaya Pemecahannya “, yang disusun oleh Sundari Catur Setyorini mahasiswa UIN Semarang, 1996. Problematika dalam skripsi ini adalah tentang percampuran nilai-nilai tradisional dan kebudayaan barat. Sehingga terdapat tradisi melakat pada masyarakat Islam pedesaan itu tidak hanya memperlihatkan identitas Islam melainkan banyak yang kontradiksi dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan metode koperatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Lisan dan perilaku yang diamati sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis. Dengan hal ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan dakwah yang lebih luas cakupannya. Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang campuran tradisional pedesaan dengan budaya Barat yang mulai terpengaruh dengan budaya Barat dan bagaimana untuk mengantisipasi Nilai-nilai budaya tradisional pedesaan supaya masih dalam ajaran islam baik dalam perilaku maupun perbuatan.¹⁶

Keempat skripsi yang berjudul “Problema Dakwah Islam di kec. GajahMungkur Semarang”. Skripsi yang disusun oleh Romhadono Widayat Raharjo (1997), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998. Dalam

¹⁵Zakari ulinuha, *Problematika dakwah masyarakat abangan di desa suruhtengah kecamatan puring Jawa Tengah*, UIN : Semarang 1997

¹⁶ Sundari Catur Setyorini, “*Problematika Dakwah Islam di kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Dan Upaya Pemecahannya* “, UIN : Semarang, 1996

skripsi ini diterangkan bahwa di Kecamatan Gajahmungkur Semarang masih banyak yang belum menjalankan ajaran Islam yang benar. Hal tersebut terbukti bahwasanya masih banyaknya masyarakat yang tidak menjalankan ibadah, baik itu sholat lima waktu ataupun hal-hal yang tentang ajaran Islam. Problematika dakwahnya belum menyentuh masyarakat atau audiennya (obyek). Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwahnya agar dapat menyelesaikan problem dakwah di kec. Gajahmungkur perlu melibatkan semua pihak yang terkait. Keberlangsungan dakwah islamiyah pada masyarakat islam pada kec. Gajahmungkur ternyata lebih bersifat kata lisan dengan kata lain. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan pola pikir induktif, yaitu dengan mengemukakan hal-hal atau pendapat yang bersifat khusus dan menarik generasi yang bersifat umum.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas memang ada beberapa judul penelitian yang mirip dengan judul penelitian yang penulis laksanakan. Namun dalam isi pembahasan dan lokasi penelitian yang penulis laksanakan berbeda dengan penelitian-penelitian yang penulis sebutkan di atas. Dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Problematika Dakwah Salafi di masyarakat Desa Kalimandi Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

¹⁷ Romhadono Widayat Raharjo, *”Problema Dakwah Islam di kec.Gajah Mungkur Semarang”*, Yogyakarta, UIN : 1997.

1. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai isi skripsi yang akan disusun, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan teori berisi tentang Pandangan Umum Dakwah, Dakwah Salafi, Problematika Dakwah .

BAB III, Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab VI, Penyajian data analisis data berisi tentang gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Problem-problem yang di hadapi oleh kelompok salafi terhadap masyarakat meliputi : perbedaan pola pikir, prinsip hidup, karakter, dan kebiasaan yang sudah tertanam di dalam diri mereka masing-masing. Dalam hal ini juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya
2. Selain itu problem yang dihadapi juga adalah problem sosial, ekonomi, pendidikan dan keagamaan. Kelompok salafi mengalami problem sosial yaitu, adaptasi dengan lingkungan yang tidak bisa berbaur seperti masyarakat lainnya. Dalam problem keagamaan yang dikarenakan terlalu fanatik dalam menyikapi golongan masing-masing. Dalam suatu problem yang menjadi subjek penelitian ini mengalami hal yang sama, yaitu adanya konflik dalam suatu organisasi yang selalu beranggapan bahwa golongan yang di yakini itu yang paling benar. Problem yang terjadi dikarenakan kurangnya rasa toleransi.

B. SARAN

Peneliti merumuskan setidaknya ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas topic mengenai problematika dakwah salafi :

1. Untuk peneliti selanjutnya, setiap peneliti setidaknya harus memiliki sebuah data yang lebih baik lagi yang di bangun dari waktu yang lama, agar setiap data yang diambil lebih baik lagi.
2. Perlu adanya rasa toleransi antar sesama kelompok agama, agar tidak terjadinya konflik dalam beribadah.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Khaliq, 'abd ar-rahman. 1986. Dasar-dasar Dakwah Generasi Islam Pertama, Pustaka AL-Hidayah : Jakarta.
- _____. 1986, Dasar-dasar Dakwah Generasi Islam Pertama, Pustaka AL-Hidayah : Jakarta.
- _____. 1986, Dasar-dasar Dakwah Generasi Islam Pertama.
- _____. 1986, Dasar-dasar Dakwah Generasi Islam Pertama, Pustaka AL-Hidayah : Jakarta.
- _____. 1986. Dasar-dasar Dakwah Generasi Islam Pertama, Pustaka AL-Hidayah : Jakarta.
- Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan.
- Abdulsyani. 2012, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abu Abdirrahman Al Thalibi. 2006, Dakwah Salafiyah Dakwah Bajak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi.
- Ahmad, Amrullah, ED. Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial.Yogyakarta :PLPAN.
- Al Thalibi, Abu Abdirrahman. 2006. Dakwah Salafiyah Dakwah Bajak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi, Jakarta timur : Hujjah Press
- _____. Dakwah Salafiyah Dakwah Bajak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi, Jakarta timur : Hujjah Press.
- Arikunto, Suharsimi 1993, Manajemen Penelitian Cet. III Jakarta: Rineka Cipta,
- _____. 2005 , Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Syukir. 1983, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al Iklas.
- Ass, Abidin, Djamalul. Komunikasi Dan Bahasa Dakwah.Jakarta : Gema Insani PressH,Tasmara.Toto, Komunikasi Dakwah.Jakarta: Gaya Media Permata.
- Basit, Abdul Basit. Dakwah Remaja,.STAIN press : Fajar Pustaka.
- Deddy Mizwar,Syiar. 2002, Unggun religi.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.

- Didin, Khafidhudin. 2006, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani press, lase.
- Faizah, H. Efendi Muchin Lalu. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.
- H, Masy'ari, Anwar. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: PT. Bima Ilmu.
- H. Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media pertama.
- Hadi 'Umair Al-Madkhali, bin Asy-Syaikh Rabi', 2006, *Dakwah Salafiyah, Qaulan Karima : 1427 H / Maret, Purwokerto*.
- Hafiduddin, Didin. 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- HD. Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu dan Purwanto, 2006, *Dinamika kelompok* Jakarta: PT Refika Aditama.
- Ikhsan, Muhammad Nur Amar Ma'ruf Nahimungkar, 2017. diambil dari www.muslim.or.id , diakses tanggal 22 Februari
- Intisari, al-atsari, adidah, abdullah. bin 'abdul hamid, Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Jakarta Pusat : Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Basrah. 1993, *Pengantar Ilmu Dakwah*, C.V. Tursina : Bekasi.
- Metode Dan Tekhnik Pengumpulan Data Kualitatif," <http://www.academia.edu>. Diakses tanggal 20 Oktober 2016 pukul 15.00 WIB.
- Muhiddin, Asep. 2002, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Pengertian Penelitian Deskriptif," Ridwanaz.com. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2016, pukul 10:18 WIB
- Purwanto, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Pustaka Pelajar,
- Safei, ahmad, Agus. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Samahatusy syaikh Abdul Aziz bin Abdulullah bin Baz Fadhilatasy Syaikh Zaid Hadi Al Madkhali, bin Muhammad. 1429 H, *Dakwah dan Akhlak Da'i*, Pustaka Al- Haura : Yogyakarta.

setyosari, Punaji. 2010, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta : Kencana,

Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan.

Soehadha, Moh. 2008, Metodologi Penelitian Sosiologi agama, (yogyakarta: Teras,.

Soeharto, Irawan. 2000, Metodologi Peneliti Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial ,Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2015, Memahami kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Sumadi suryabrata. 2011, Metodologi Penelitian Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

Syah, Hidayat. 2010, Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Vertifikatif, Pekanbaru : Suksa Pres,

Syariah, Asy. 2013 Mengenal Dakwah Salafiyah dan Ulamanya,

Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,i.Surabaya : Al-ikhlas

Taimiyah, Ibnu Manhaj 2001Dakwah Salafiyah, Jakarta : Pustaka Azzam.

Tasmara, Toto 1997, Komunikasi Dakwah, Jakarta : Gaya Media Pratama.

Waskito, Abu Muhammat. 2012.Mendamaikan Ahlus Sunah Di Nusantara, Pustaka Al-Kausar., Jakarta Timur.

www.blogspot.com, Diakses tanggal 04-01-2016 jam 17.59 wib

www.blogspot.com, Diakses tanggal 04-01-2016 jam 17.59 wib

www.blogspot.com, Diakses tanggal 04-01-2016 jam 17.59 wib



Masjid Darul Hikmah Desa Kalimandi



Jamaah Kelompok Salafi Desa Kalimandi



Wawancara Dengan Lurah Desa Kalimandi



Wawancara Dengan Imam Besar Kelompok Salafi Desa Kalimandi